

KONSEP PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS POTENSI DAERAH

Andi Zulitsnayarti Mardhani Syam¹⁾, Hari Wahyono²⁾, Mit Witjaksono³⁾

¹⁾Pasca Sarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Email : zulis_syam@yahoo.co.id

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Abstract

Konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah merupakan konsep pembelajaran yang rancangan dan proses pembelajarannya memanfaatkan segala sesuatu yang memiliki ciri khas kedaerahan atau potensi yang ada di daerah yang sekiranya dapat menunjang pembelajaran ekonomi. Setiap wilayah dengan karakter yang berbeda memiliki potensi yang berbeda pula, termasuk juga Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam diantaranya pada sektor pertanian dan pariwisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar ekonomi. Dalam penerapan konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah ini dibutuhkan pembelajaran yang tidak hanya berdasarkan buku teks atau pembelajaran yang hanya bersifat konvensional saja akan tetapi dibutuhkan pembelajaran yang mengaitkan antara kegiatan belajar di kelas dengan dunia nyata siswa. Tujuan penulisan ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah potensi lokal di daerahnya, menanamkan nilai-nilai dan perasaan memiliki serta keterampilan untuk memanfaatkan potensi daerah secara bijaksana dan bertanggung jawab dan merupakan investasi bagi kesejahteraan masyarakat dan aksi sosial. Penerapan pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah seyogyanya memperhatikan beberapa hal, diantaranya : (1) guru ekonomi memiliki kepekaan terhadap kejadian-kejadian aktual yang terjadi di daerahnya, (2) guru ekonomi harus memiliki kemampuan menganalisis potensi-potensi apa saja yang dimiliki daerahnya yang dapat menunjang pembelajaran ekonomi, (3) guru ekonomi memiliki keterampilan dalam menyediakan komponen yang mendukung pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah, (4) guru ekonomi memiliki keterampilan menginventarisasi dan mengorganisasikan pembelajaran berbasis potensi daerah, dan (5) penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan model REACT.

Keywords: *pembelajaran ekonomi, potensi daerah, kontekstual, REACT*

Indonesia adalah negara dengan julukan negara maritim dan agraris. Semua pulaunya dikelilingi laut dan mayoritas tanahnya subur. Ditambah lagi dengan kekayaan alam yang beragam, mulai dari objek wisata dan berbagai budaya yang beragam dan unik, yang tersebar hampir disetiap daerah di Indonesia, semua sumber daya tersebut akan berpotensi besar jika dikelola dengan baik.

Potensi yang ada di daerah seyogyanya dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan rakyat. Dalam hal keterbatasan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang terdapat di daerah dapat diantisipasi dengan cara mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola dengan baik dan menjaga

kesinambungan potensi tersebut serta SDM yang memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam hal pengelolaan potensi tersebut. Upaya mempersiapkan SDM tersebut hanya efektif dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan mengharuskan sekolah-sekolah untuk mengadopsi sistem pembelajaran yang bermuatan potensi daerah, dimana rancangan, proses, dan evaluasi pembelajarannya berorientasi pada pemanfaatan potensi keunggulan daerah, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia di masyarakat, atau lingkungan yang memungkinkan dapat mendukung pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan landasan yuridis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB X pasal 36 ayat (3) butir C yang menyatakan bahwa "Kurikulum disusun sesuai dengan memperhatikan keragaman potensi daerah dan lingkungan".

Pendidikan berbasis potensi daerah juga ditegaskan pada pasal 37 ayat (1) juga mensuratkan hal yang sama yakni menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal". Selain itu dalam

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB III pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa "Kurikulum SMP/MTS/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dan kurikulum untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Pola pendidikan yang dapat memfasilitasi dalam pemanfaatan secara optimal potensi daerah serta langkah yang sistematis dan berkesinambungan dapat dilakukan melalui pendidikan ekonomi, karena pendidikan ekonomi dianggap sebagai pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendidikan ekonomi juga dapat dijadikan dasar dan patokan dalam memanfaatkan secara benar dan tepat guna potensi yang ada di daerah. Dengan konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah, diharapkan pembelajaran ekonomi mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memahami potensi daerahnya, dan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan potensi daerah dengan sikap yang bertanggungjawab bertanggung jawab.

Melalui konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah pihak pendidik dalam hal ini sekolah sebagai wadah dan guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menyusun pembelajaran yang bermuatan pemanfaatan optimal potensi daerah sebagai salah satu bahan, sumber, media dan, atau wahana dalam pembelajaran ekonomi yang mampu mendorong kesadaran siswa untuk mengembangkan dan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang ada di daerahnya.

Setiap wilayah dengan karakter yang berbeda memiliki potensi yang berbeda pula, termasuk juga Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar ekonomi di SMA.

Ada beberapa potensi daerah yakni sektor unggulan terdapat di Kabupaten Maros yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan, diantaranya sektor pertanian dan perkebunan. Menurut (Mustafa, 2013) Perekonomian Kabupaten Maros secara potensial terdiri dari beberapa sektor unggulan dan menjadi prioritas untuk dikembangkan. Hasil analisis Location Question (LQ) mengidentifikasi

beberapa sektor, diantaranya, pada sektor Pertanian dan Pariwisata.

Melihat ada beberapa sektor potensial yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar ekonomi yang terdapat di kabupaten Maros, yang notabenehnya adalah daerah domisili/tempat tinggal siswa, ini sangat mendukung untuk diterapkannya pembelajaran Ekonomi yang bermuatan potensi daerah.

Dalam rangka mewujudkan konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah, dibutuhkan konsep pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran di kelas dengan dunia nyata/kehidupan sehari-hari siswa melalui pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual membuat peserta didik belajar tidak hanya menghafal materi saja akan tetapi mendapatkan pelajaran yang penuh makna (Susilowati, 2014). Maka sebaiknya pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi siswa diarahkan untuk belajar langsung dari pengalaman yang dikaitkan dengan keadaan aktual lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh

(Nurhadi, 2002) bahwa belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami apa yang dipelajarinya dan tidak hanya mengetahui saja.

PEMBAHASAN

A. Potensi Daerah

Potensi daerah merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah. Potensi daerah yang meliputi sumber daya alam, manusia teknologi, dan budaya dapat dikembangkan untuk membangun kemandirian nasional (hariyadi, 2010). Oleh karena itu potensi daerah harus dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan rakyat.

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Soeparmoko (2002:99) sebagai “Kemampuan yang ada di daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan”. Dari pengertian tersebut potensi daerah dapat dinyatakan sebagai salah satu sumber

penghidupan masyarakat setempat, jika terus dikembangkan dengan baik dan berkesinambungan potensi daerah tersebut bahkan dapat mendorong tumbuhnya perekonomian secara menyeluruh.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi daerah yaitu keunggulan yang dimiliki daerah berupa aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, serta ekologi, hasil bumi, kreasi seni, budaya, pelayanan, jasa, SDA, dan SDM. Potensi daerah/keunggulan lokal yang ada pada setiap daerah diharapkan mampu memberikan peluang besar untuk bekerja, sebagai penopang hidup masyarakatnya. Oleh karena itu masyarakat diharapkan memiliki kepekaan dan rasa ingin tahu terhadap apa saja yang ada di daerah masing-masing sehingga sehingga nilai-nilai yang baik yang terkandung dalam pancasila tetap tertanam. Termasuk cara menjaga dan melestarikan budaya serta memanfaatkan potensi daerahnya secara tepat guna dan bertanggungjawab.

Potensi/keunggulan lokal yang terdapat di daerah diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakatnya tidak hanya sebagai

sumber pendapatan ekonomi, akan tetapi juga bermanfaat dibidang-bidang pendidikan dan keilmuan, seperti halnya menurut Ahmadi (2012:10) tujuan adanya pendidikan berbasis keunggulan lokal agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah dimana siswa tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal tersebut, kemudian siswa mampu memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam, terlibat dalam pelayanan atau jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan lokal, sehingga memperoleh penghasilan dan melestarikan budaya atau tradisi maupun sumber daya yang menjadi keunggulan daerah tersebut.

Setiap wilayah dengan karakter berbeda memiliki potensi berbeda, termasuk juga Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan sumber pembelajaran ekonomi.

Potensi daerah yang terdapat di Kabupaten Maros dalam hal ini potensi Sumber Daya Alam (SDA) menurut Dinas Pariwisata, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura serta dinas-dinas yang terkait di Kabupaten

Maros, ada beberapa sektor yang cukup potensial diantaranya sektor pertanian dan sektor pariwisata, sektor pengangkutan, dan sektor jasa-jasa. Hal tersebut sejalan dengan dengan yang dikemukakan oleh (Mustafa, 2013) Perekonomian kabupaten Maros secara potensial terdiri dari beberapa sektor unggulan dan menjadi prioritas untuk dikembangkan. Hasil analisis Location Question (LQ) mengidentifikasi beberapa sektor, diantaranya : 1) Sektor Pertanian dengan komoditas tanaman padi, dan 2) Sektor Pariwisata dalam hal ini TN Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros

B. Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Potensi Daerah

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2012:9). Maka belajar dapat diartikan sebagai salah satu hasil dari memiliki, melatih dan meningkatkan keterampilan. Melatih keterampilan dalam memanfaatkan potensi daerah merupakan kegiatan belajar, belajar dari segala sesuatu yang terdapat dilingkungan tempat tinggal, dijadikan

sebagai sumber belajar, dan digunakan secara arif, bijaksana dan bertanggung jawab dengan memperhatikan keberlangsungannya.

Pembelajaran berbasis potensi daerah dapat diterapkan di sekolah dan pada semua bidang studi. Salah satu bidang studi yang dapat memfasilitasi pemanfaatan secara optimal potensi daerah adalah melalui pendidikan ekonomi. Pemanfaatan potensi daerah melalui pembelajaran ekonomi ini dapat diintegrasikan, oleh karena pembelajaran berbasis potensi daerah sesuai dengan karakteristik dari pendidikan ekonomi itu sendiri. Karakteristik Bidang Studi Ekonomi (Depdiknas, 2003) sbb:

- 1) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.
- 2) Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional (agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain memenuhi persyaratan sistematis, ilmu ekonomi juga memenuhi

persyaratan keilmuan yang lain yaitu objek, dan mempunyai tujuan yang jelas).

- 3) Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah (perlu metode pemecahan masalah-problem solving)
- 4) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternative yang terbaik
- 5) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia.

Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan dalam memanfaatkan segala yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal yang memiliki nilai ekonomis tak terkecuali dalam hal memanfaatkan potensi daerah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran ekonomi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi pelajaran Ekonomi SMA adalah :

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan

- individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
 - 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, dan negara
 - 4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional

Materi dalam pembelajaran ekonomi seyogyanya harus selaras dengan pemanfaatan potensi-potensi yang ada di daerah. Materi pembelajaran yang bersumber dari potensi daerah akan melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah yang terkait dengan potensi keunggulan daerah di lingkungan siswa. Upaya melatih kemampuan bersosialisasi dan keterampilan memecahkan masalah sejalan dengan yang dijelaskan oleh (David Sobel, 2007) bahwa pendidikan

berbasis daerah akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah potensi lokal di daerahnya, dan merupakan investasi bagi kesejahteraan masyarakat dan aksi sosial.

Konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah merupakan konsep pembelajaran yang dimana rancangan dan proses pembelajaran ekonomi memanfaatkan segala sesuatu yang memiliki ciri khas kedaerahan atau potensi yang ada di daerah yang sekiranya dapat menunjang pembelajaran. Sesuai dengan yang dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis keunggulan daerah/lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain (Depdiknas, 2008).

Pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah memungkinkan siswa dapat memanfaatkan potensi daerahnya dengan optimal dan bijaksana serta memiliki keterampilan dalam mengelola potensi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran berbasis potensi daerah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memahami potensi

daerahnya, menanamkan nilai-nilai dan perasaan memiliki serta keterampilan untuk memanfaatkan potensi tersebut dengan bijaksana dan bertanggung jawab (Syamsul, 2011).

Dalam rangka penerapan konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah dibutuhkan kemudian pembelajaran yang tidak hanya berdasarkan buku teks atau pembelajaran konvensional saja akan tetapi dibutuhkan pula pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran di kelas dengan dunia nyata siswa melalui pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual membuat peserta didik belajar tidak hanya menghafal materi saja akan tetapi mendapatkan pelajaran yang penuh makna (Susilowati, 2014). Maka sebaiknya pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi siswa diarahkan pada belajar langsung dari pengalamannya yang dikaitkan dengan keadaan aktual yang ada di lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Nurhadi, 2002) bahwa belajar akan lebih bermakna apabila anak

mengalami apa yang dipelajarinya dan tidak hanya mengetahui saja.

Belajar dengan mengalami berarti belajar dengan mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan pengalaman belajar langsung dan nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pengalaman belajar langsung dalam melihat, mengamati, dan sampai pada tahap pemanfaatan potensi yang ada di daerah tempat tinggal, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran ekonomi yang kondusif dan dikemas semenarik mungkin yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar ekonomi.

Salah satu model pengembangan pembelajaran kontekstual adalah model *REACT*. Model pembelajaran *REACT* adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa. Siswa diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru (Sri Rahayu dalam Yuliati, 2008:60).

Model pembelajaran kontekstual *REACT* terdiri dari 5 tahapan yaitu : (1) *Relating*, (2) *Experiencing*, (3) *Applying*, (4) *Cooperating*, dan (5) *Transferring*

Konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan model REACT, diharapkan pembelajaran ekonomi mampu memberikan pengetahuan yang mendalam akan pemberdayaan potensi daerah, pemanfaatan potensi daerah dengan bijak baik dalam belajar ekonomi di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

REACT merupakan model yang dapat menghadirkan dunia nyata siswa kedalam proses pembelajaran, ini sesuai dengan pembelajaran berbasis potensi daerah dimana kondisi nyata dalam hal ini potensi yang terdapat di daerah peserta didik langsung dibawa kedalam pembelajaran di kelas. Berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran REACT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa. Diantaranya, hasil penelitian menunjukkan bahwa model REACT dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Malang. Dengan adanya peningkatan hasil belajar, dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat 16,60%, dan dari pertemuan ke 2 ke pertemuan 3 sebesar 12,9% (Widiya, 2013).

Selain itu hasil penelitian oleh (Kindarto&Gafur, 2014) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual dengan strategi REACT. Pada kondisi awal rata-rata aktivitas belajar siswa 41,07% dari 32 siswa, akhir siklus I meningkat menjadi 68,30%, dan akhir siklus II menjadi 85,15%. Dan ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal hanya 43,75% siswa tuntas belajar, menjadi 71,88% diakhir siklus I dan diakhir siklus II menjadi 87,50%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran REACT dapat mencakup konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah.

Pengintegrasian pembelajaran berbasis potensi daerah dalam mata pelajaran ekonomi diawali dengan analisis potensi dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, geografi, budaya, historis, dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya (Depdiknas, 2008). Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah harus dimulai dari kepekaan tenaga pendidik (guru ekonomi) dalam hal menganalisis potensi apa saja yang terdapat di daerahnya yang sekiranya

dapat menunjang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya.

Lebih lanjut dijelaskan, untuk dapat memanfaatkan potensi daerah dengan baik guru harus sensitif terhadap kejadian aktual, serta memiliki kepekaan terhadap kondisi daerah, perlu bagi guru memahami dan memiliki keterampilan menginventarisasi dan mengorganisasikan potensi yang ada di daerah dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna (Widowati, 2012). Oleh karena itu untuk dapat merealisasikan konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah, harus dimulai dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru ekonomi, bagaimana kemudian seorang guru menjadi fasilitator, mengarahkan dan memberi contoh yang bijaksana dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian (hatimah, 2006) menunjukkan bahwa model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal/daerah dapat diimplementasikan secara efektif dan berhasil guna, hal ini didasarkan pada :

- 1) respon positif dari guru terhadap implementasi pembelajaran berbasis

- 2) hasil yang maksimal dari pencapaian hasil belajar siswa yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah ini dianggap sangat penting sangat penting diterapkan dalam pembelajaran ekonomi sehingga dapat mewujudkan kegiatan pemberdayaan potensi daerah, yang kebermanfaatannya dapat dirasakan secara terus-menerus. Ini sangat efektif diterapkan pada siswa SMA dan berhasil guna dalam memaksimalkan pencapaian hasil belajar. Hasil belajar ini diharapkan bukan hanya sekedar pada nilai atau angka-angka saja akan tetapi dapat menjadi bekal yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari dan dimasa yang akan datang secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kabupaten Maros secara potensial terdiri dari beberapa sektor unggulan dan menjadi prioritas untuk dikembangkan. Hasil analisis Location Question (LQ) mengidentifikasi beberapa sektor, diantaranya : 1) Sektor Pertanian dengan komoditas tanaman padi, dan 2) Sektor Pariwisata dalam hal ini TN Bantimurung Bulusaraung

Kabupaten Maros. Oleh karena itu pembelajaran berbasis potensi daerah ini sangat esensial untuk diterapkan, terkhusus untuk pelajaran ekonomi.

Pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah memungkinkan siswa dapat memanfaatkan potensi daerahnya dengan optimal dan bijaksana serta memiliki keterampilan dalam mengelola potensi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran berbasis potensi daerah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memahami potensi daerahnya, menanamkan nilai-nilai dan perasaan memiliki serta keterampilan untuk memanfaatkan potensi tersebut dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kajian-kajian dari beberapa hasil penelitian, beberapa konsep atau cara dalam penerapan pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah diantaranya :

1. Guru ekonomi setidaknya memiliki kepekaan terhadap kejadian-kejadian aktual yang terjadi di daerahnya
2. Guru ekonomi harus memiliki kemampuan menganalisis potensi-potensi apa saja yang dimiliki daerahnya yang dapat menunjang pembelajaran ekonomi

3. Guru ekonomi memiliki keterampilan dalam menyediakan komponen yang mendukung pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah
4. Guru ekonomi memiliki keterampilan menginventarisasi dan mengorganisasikan pembelajaran berbasis potensi daerah
5. Penerapan konsep pembelajaran ekonomi berbasis potensi daerah di kelas salah satunya dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan model REACT

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta : Didasmen
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Dikmenum. Depdiknas
- Hatimah, Ihat. 2006. *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal*. Program Tesis pada Pascasarjan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Vol. 24, No.1

- Kindarto, Sigit., & Gafur, Abdul. 2014. *Pembelajaran Kontekstualp Dengan Strategi REACT Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasi lBelajar IPS*. Program Tesis pada Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Vo. 1, No.2
- Mustafa. 2013. *Perencanaan Pengembangan Perekonomian Kabupaten Maros Melalui Sektor Unggulan*. Tesis tidak diterbitkan : Program Pascasarjana Universitas Indonesia. (<http://lin.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=71609&lokasi=lokal>) diakses 08 Desember 2015
- Susilowati. 2014. *Pengembangan Paket Pembelajaran Budidaya Tanaman Padi untuk Siswa Kelas X SMK-PP Negeri Padang*. Tesis tidak diterbitkan : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Malang.
- Syamsul. 2011. *Model Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal Berorientasi Keterampilan*
- Vokasional Pada Pengajaran Biologi Di SMA*, (online), (<http://pendidikanberbasiswaunggulanlokal.blogspot.co.id>), diakses 17 Desember 2015
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Lembaga Informasi Nasional
- P, Hariyadi. *Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal peranan Teknologi, Pangan untuk Kemandirian Pangan*. Jurnal PANGAN, Vol. 19, No. 4, 2010, npp. 295-194
- Yulianti, Lia. 2008. *Model-model Pembelajaran Fisika*. Universitas Negeri Malang : Lembaga Pengembangan Pembelajaran
- Zlmaulida, Rahmi. 2011. *Contectual Teaching and Learning with REACT Strategy*. (Online), (<http://edmytheeducation.blogspot.co/>) diakses tanggal 7 Maret 2016